



Peran Malaikat Dalam Mendukung Konsep Keseimbangan Hidup Modern

¹Raka Noviandri Ramadhan, ²Muhammad Haikal Hodila, ³Ikhsan Al Khifari,

⁴Aman Dariyanti, ⁵Wismanto

^{1,2,3,4,5} PGMI Universitas Muhammadiyah Riau

¹240803039@student.umri.ac.id, ²240803039@student.umri.ac.id,

³240803039@student.umri.ac.id, ⁴240803039@student.umri.ac.id, ⁵Wismanto29@umri.ac.id

ABSTRACT: *Modern life balance is an increasingly complex challenge in the era of globalization and digitalization. Amidst the pressures of work, social life, and spiritual needs, the concept of angels in religious traditions offers a unique perspective for understanding the harmony of life. This research aims to explore the symbolic and spiritual role of angels in supporting the concept of balance in modern life, both personally and socially. The approach used in this research is a qualitative method with literature analysis and in-depth interviews with individuals from various religious and cultural backgrounds. but also as a symbol of moral and spiritual inspiration that is relevant to the challenges of modern life. Respondents revealed that belief in angels provides a sense of peace, motivation to act better, and awareness of social responsibility. In a modern context, angels are considered a reminder of the importance of harmony between the material and spiritual dimensions of life. This research concludes that the concept of angels can be a relevant approach in supporting the balance of modern life, both as an inspiration for spiritual values and as a symbol of moral motivation in facing the dynamics of contemporary life. These findings contribute to the study of modern spirituality and open opportunities for further discussion about how religious elements can contribute to human well-being in the modern.*

Keywords: *Angels, Life Balance, Modern Spirituality*

ABSTRAK: Keseimbangan hidup modern merupakan tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi. Di tengah tekanan pekerjaan, kehidupan sosial, dan kebutuhan spiritual, konsep malaikat dalam tradisi agama menawarkan perspektif yang unik untuk memahami harmoni kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran simbolik dan spiritual malaikat dalam mendukung konsep keseimbangan hidup modern, baik secara personal maupun sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis literatur dan wawancara mendalam dengan individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep malaikat tidak hanya dipahami sebagai entitas metafisik, tetapi juga sebagai simbol inspirasi moral dan spiritual yang relevan dengan tantangan kehidupan modern. Responden mengungkapkan bahwa keyakinan terhadap malaikat memberikan rasa damai, motivasi untuk bertindak lebih baik, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dalam konteks modern, malaikat dianggap sebagai pengingat pentingnya harmoni antara dimensi material dan spiritual kehidupan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep malaikat dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung keseimbangan hidup modern, baik sebagai inspirasi nilai-nilai spiritual maupun sebagai simbol motivasi moral dalam menghadapi dinamika kehidupan kontemporer. Temuan ini memberikan kontribusi bagi kajian spiritualitas modern dan membuka peluang untuk diskusi lebih lanjut tentang bagaimana elemen-elemen keagamaan dapat berkontribusi pada kesejahteraan manusia di era modern.

Kata Kunci : *Malaikat, Keseimbangan Hidup, Spiritual Modern*

PENDAHULUAN

Keseimbangan hidup modern menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer (Novianto & Saumantri, 2024). Dalam era globalisasi dan digitalisasi, manusia dihadapkan pada berbagai tuntutan yang saling bersaing, seperti pekerjaan yang menuntut waktu dan tenaga, tanggung jawab keluarga, serta kebutuhan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Kondisi ini menciptakan tekanan yang signifikan dan sering kali mengganggu harmoni antara berbagai aspek kehidupan (Nugraha et al., 2023). Di tengah

realitas ini, nilai-nilai spiritual sering kali dilihat sebagai jalan untuk mengatasi ketidakseimbangan, salah satunya melalui pemahaman tentang peran malaikat sebagai simbol moral dan spiritual (Firman Mansir, 2020).

Malaikat, dalam banyak tradisi keagamaan, tidak hanya dipahami sebagai entitas metafisik yang bertugas menyampaikan perintah Tuhan, tetapi juga sebagai pengingat akan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan keseimbangan (Azzahra et al., 2024). Dalam Islam, malaikat seperti Jibril, Mikail, dan Israfil memiliki peran masing-masing yang mencerminkan harmoni dan keteraturan dalam sistem ilahi (Aisyah et al., 2024; Badhrulhisham & Khambali, 2020; Wismanto Abu Hasan, 2017). Di luar konteks agama, konsep malaikat telah berkembang menjadi simbol universal yang dapat dimaknai sebagai inspirasi moral untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan manusia. Hal ini membuat peran malaikat relevan untuk dibahas dalam konteks kehidupan modern yang penuh dinamika (Kahfi, 2024).

Keseimbangan hidup bukan hanya tentang membagi waktu secara merata antara pekerjaan dan istirahat, tetapi juga melibatkan keselarasan antara kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual (Dwisetyo, 2024). Spiritualitas modern, yang sering kali berakar pada tradisi agama, dapat menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi tantangan ini (Drajat et al., 2024). Dalam konteks ini, malaikat sebagai simbol kehadiran ilahi dan inspirasi moral dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya harmoni dalam kehidupan. Malaikat mengingatkan manusia tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan (Rambe et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran malaikat dapat mendukung konsep keseimbangan hidup modern (Sugitanata, 2024). Dengan pendekatan multidisiplin, penelitian ini akan mengeksplorasi makna dan simbolisme malaikat dalam tradisi agama serta bagaimana nilai-nilai ini diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini juga mencakup bagaimana manusia modern, khususnya mereka yang hidup di lingkungan perkotaan, dapat mengambil inspirasi dari konsep malaikat untuk mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis literatur terhadap teks-teks keagamaan, wawancara dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dan agama, serta pengamatan terhadap praktik-praktik spiritual yang melibatkan konsep malaikat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap relevansi konsep malaikat dalam konteks modern dan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana malaikat dipahami oleh generasi muda, yang sering kali dihadapkan pada tekanan sosial dan tuntutan teknologi.

Hasil awal menunjukkan bahwa konsep malaikat memberikan ketenangan dan rasa harmoni dalam kehidupan modern. Keyakinan terhadap malaikat membantu individu untuk lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual, sehingga mampu menghadapi tekanan hidup dengan lebih bijak. Selain itu, malaikat juga dipandang sebagai simbol inspirasi moral yang memotivasi manusia untuk bertindak lebih baik, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks kehidupan modern, konsep malaikat dapat menjadi pengingat pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia material dan spiritual.

Namun, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan dalam mengadopsi konsep malaikat dalam kehidupan modern. Di tengah arus sekularisasi, nilai-nilai spiritual sering kali dianggap kurang relevan, terutama bagi generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan inklusif untuk menjelaskan bagaimana malaikat dapat menjadi sumber inspirasi universal tanpa harus terikat pada doktrin agama tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diwakili oleh malaikat dapat diterima oleh masyarakat yang semakin plural dan global.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen spiritual seperti malaikat dapat mendukung keseimbangan hidup modern. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya relevan bagi komunitas agama, tetapi juga untuk masyarakat luas yang mencari cara untuk menghadapi tekanan hidup di era modern. Spiritualitas, dalam berbagai bentuknya, tetap menjadi salah satu elemen penting dalam perjalanan manusia untuk mencapai kesejahteraan yang holistik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran simbolik dan spiritual malaikat dalam mendukung keseimbangan hidup modern. Penelitian ini dimulai dengan analisis literatur, mencakup telaah terhadap kitab suci, teks-teks keagamaan, serta literatur filsafat dan psikologi yang membahas konsep malaikat dan keseimbangan hidup. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi representasi malaikat dalam budaya populer, seperti film, literatur, dan seni, untuk memahami bagaimana konsep ini berkembang dalam kehidupan kontemporer. Analisis ini bertujuan untuk membangun kerangka teoretis yang dapat menjelaskan relevansi peran malaikat dalam konteks modern. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data

dijaga melalui triangulasi antara hasil wawancara, analisis literatur, dan observasi terhadap praktik spiritual yang terkait dengan konsep malaikat. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana peran malaikat dapat diterjemahkan ke dalam praktik kehidupan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Malaikat dan Keseimbangan Hidup Modern

Malaikat adalah makhluk spiritual yang dalam berbagai tradisi agama dipercaya sebagai utusan atau pelaksana kehendak Tuhan (Hidayati & Karim, 2022). Dalam Islam, malaikat merupakan makhluk suci yang senantiasa taat kepada Allah dan memiliki tugas tertentu, seperti menyampaikan wahyu, menjaga manusia, dan mencatat amal perbuatan (Riha Datul Aisyah et al., 2024). Dalam tradisi lain, seperti Kekristenan dan Yudaisme, malaikat juga dipandang sebagai makhluk ilahi yang berperan dalam menyampaikan pesan Tuhan, melindungi manusia, atau menjaga keseimbangan dunia. Malaikat sering kali dianggap sebagai simbol keadilan, kebaikan, dan harmoni yang menghubungkan manusia dengan dimensi spiritual.

Keseimbangan hidup modern, di sisi lain, mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, keluarga, kesehatan, dan spiritualitas, secara seimbang dan harmonis (Journal et al., 2024). Dalam era modern yang serba cepat, tekanan kehidupan sering kali membuat manusia kehilangan keseimbangan ini, sehingga muncul perasaan stres, kecemasan, dan kehilangan arah. Oleh karena itu, konsep keseimbangan hidup menjadi semakin penting untuk menjaga kesehatan fisik, emosional, dan spiritual seseorang.

2. Relevansi Malaikat dengan Keseimbangan Hidup

Dalam kehidupan modern yang penuh tekanan, nilai-nilai yang diwakili oleh malaikat dapat memberikan panduan moral dan spiritual yang relevan (Aslihah et al., 2024). Malaikat, sebagai simbol harmoni dan ketaatan kepada Tuhan, mengajarkan manusia untuk selalu menjaga hubungan dengan Sang Pencipta, sesama, dan lingkungan. Hal ini relevan dengan konsep keseimbangan hidup yang juga menekankan pentingnya keharmonisan antara dimensi material dan spiritual.

Misalnya, dalam Islam, Malaikat Mikail yang bertugas mengatur rezeki dapat menjadi inspirasi bagi manusia untuk bekerja keras sambil tetap berserah diri kepada Tuhan. Malaikat Jibril, yang menyampaikan wahyu, mengajarkan pentingnya mencari

pengetahuan dan kebijaksanaan untuk menjalani hidup dengan bijak. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan modern, di mana manusia dihadapkan pada berbagai keputusan dan tantangan yang membutuhkan kebijaksanaan, kerja keras, dan kesabaran.

3. Simbolisme Malaikat dalam Kehidupan Modern

Selain perannya dalam tradisi agama, malaikat juga memiliki relevansi dalam konteks budaya modern (Rasyid et al., 2024). Malaikat sering kali digambarkan dalam budaya populer sebagai pelindung atau pembimbing, yang membantu manusia menemukan jalan keluar dari kesulitan. Dalam film, literatur, dan seni, malaikat menjadi simbol harapan, kekuatan, dan kebaikan, yang relevan dengan kehidupan modern yang penuh dengan ketidakpastian.

Sebagai contoh, seseorang yang percaya pada konsep malaikat penjaga dapat merasa lebih tenang dalam menghadapi tekanan hidup, karena merasa ada kekuatan ilahi yang selalu melindungi dan membimbingnya. Simbolisme ini memberikan rasa aman dan motivasi bagi manusia modern untuk terus berbuat baik dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan kebutuhan spiritual.

4. Aplikasi Konsep Malaikat dalam Keseimbangan Hidup

Konsep malaikat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan moral dan inspirasi spiritual (Basri et al., 2024). Dalam pekerjaan, misalnya, nilai-nilai yang diwakili oleh malaikat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan dedikasi dapat membantu seseorang menjalani profesinya dengan integritas (Rivana & Ajizah, 2023). Di rumah, malaikat menjadi simbol kasih sayang dan perlindungan, yang mengingatkan manusia akan pentingnya menjaga hubungan keluarga. Dalam hal hubungan dengan lingkungan, malaikat seperti Mikail yang menjaga keseimbangan alam dapat menjadi inspirasi untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di era modern, di mana kerusakan lingkungan menjadi masalah global, nilai-nilai yang diwakili oleh malaikat dapat membantu manusia meningkatkan kesadaran ekologis dan bertindak lebih bijaksana dalam menjaga keseimbangan alam.

5. Tantangan dan Peluang

Meskipun memiliki nilai yang relevan, penerapan konsep malaikat dalam kehidupan modern tidak lepas dari tantangan (No et al., 2024). Dalam masyarakat yang semakin sekuler, konsep malaikat sering kali dianggap tidak relevan atau terlalu dogmatis (Mahyudi, 2023). Generasi muda, khususnya, cenderung lebih pragmatis dan mungkin merasa sulit untuk menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan kehidupan sehari-hari. Namun, konsep malaikat tetap memiliki peluang untuk dikontekstualisasikan dalam

kehidupan modern (Rohmati, 2020). Dengan mengedepankan nilai-nilai universal yang diwakili oleh malaikat, seperti kebaikan, keadilan, dan harmoni, konsep ini dapat diterima oleh masyarakat luas tanpa harus terikat pada tradisi agama tertentu.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peran malaikat dalam mendukung konsep keseimbangan hidup modern terletak pada kemampuannya untuk menjadi simbol nilai-nilai spiritual yang relevan dengan tantangan kehidupan kontemporer. Malaikat tidak hanya berfungsi sebagai entitas spiritual dalam tradisi agama, tetapi juga sebagai inspirasi moral dan simbol harmoni yang membantu manusia menjaga keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan kebutuhan spiritual. Dengan memahami nilai-nilai yang diwakili oleh malaikat, manusia modern dapat menemukan cara untuk menghadapi tekanan hidup dengan bijaksana dan menciptakan keseimbangan yang mendukung kesejahteraan holistic.

DAPTAR PUSAKA

- Aisyah, R. D., Sari, A. P., Anggelia, M., & Wismanto, W. (2024). *Keyakinan Terhadap Malaikat Dalam Susut Pandang Pendidikan Islam*. 2(3).
- Aslihah, A., Wasehudin, W., Abdul Muin, & Susari, S. (2024). Pemahaman QS. at-Takatsur: Analisa Kritis Pandangan Pendidikan Agama Islam terhadap Fenomena Flexing. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir*, 4(1), 258–271. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i1.23152>
- Azzahra, N., Aisyah, R. D., & Novita, N. (2024). *Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ' an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim*. 2(3), 01–11.
- Badhrulhisham, A., & Khambali, K. M. (2020). Malaikat Dan Angels: Analisis Perbandingan Ciri-Ciri Dari Perspektif. *Jurnal Maw"izah*, 3(1), 1–16.
- Basri, M., Manullang, A. Z., Siregar, R. A., & Suseno, R. N. (2024). Analysis of the Beginning of Political Dynamics in the Era After the Death of the Prophet Muhammad. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56495/ejr.v3i1.433>
- Drajat, A., Mustapa, & Warnisyah Harahap, E. (2024). Rajah dan Spiritualitas Lokal dalam Hukum Islam; Studi Analisis Tafsir Hermeneutik. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam*, 16(1), 225–140. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i1.8071>
- Dwisetyo, B. (2024). Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia. In *AMU Press*.
- Firman Mansir. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, VOL. 3 NO(<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/issue/view/32>), 144–157.
- Hidayati, H., & Karim, S. A. (2022). Menyoal Simbol Dan Narasi Keislaman Pembayun Dalam Praktik Adat “Sorong Serah Aji Krame” Di Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2518–2530. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3747>

- Journal, E., Menurut, K., & Dan, P. (2024). *Coution : Journal of Counseling and Education Konsep Self Management Pasangan Suami Istri Dalam Mencegah*. 5, 16–47.
- Kahfi, A. (2024). *Analisis Tafsir Qs . Al-Takasur Dan Implementasinya Dalam Dinamika Kehidupan Modern*. 16, 314–330.
- Mahyudi, D. (2023). Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30821/ihya.v9i2.17900>
- No, V., September, J., Az-zahra, F., & Silbi, S. J. (2024). *Integrasi Agama Dan Sains Dalam Kehidupan Modern*. 2(1), 68–74.
- Novianto, F. A., & Saumantri, T. (2024). Nilai-Nilai Filsafat Dan Tasawuf Dalam Menjawab Tantangan Masyarakat Kontemporer. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.25078/sjf.v15i1.3066>
- Nugraha, I., Rizki, M., Aulia, S. T., & Salsabila, S. S. (2023). Hiperseksualitas sebagai bentuk kekerasan seksual. *Cessie : Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(2), 62–76. <https://doi.org/10.55904/cessie.v2i2.992>
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>
- Rasyid, H., Saepudin, A., Asikin, I., Islam, M. P., & Bandung, U. I. (2024). Corak tradisi kitab klasik di pesantren tradisional dan modern di tasikmalaya. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 77–86. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13589>
- Riha Datul Aisyah, Amanda Putri Sari, Merli Anggelia, & Wismanto Wismanto. (2024). Keyakinan Terhadap Malaikat Dalam Sudut Pandang Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 139–151. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.265>
- Rivana, A., & Ajizah, S. N. (2023). *Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 4, 2267–2280.
- Rohmati, M. (2020). Menguak Nilai-Nilai Hubb al-Wathan dalam Al-Qashas: 85 (Studi Terjemah dan Tafsir Qur'an Kemenag Digital). *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1), 37–51. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v22i1.11602>
- Sugitanata, A. (2024). Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern. *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah Dan Hukum Islam, Volume*. 3.(1), 20–49.
- Wismanto Abu Hasan. (2017). *Berkenalan dengan Malaikat* (1st ed.). Kreasi Edukasi.